

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kualitas manusia dalam segala aspek. Pendidikan menjadi kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, memberikan semangat belajar, membimbing, dan membantu setiap individu untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia dapat mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Sistem pendidikan dikelola secara formal dan berjenjang dengan penyelenggaraan yang diatur oleh peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah. Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada pendidikan formal adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Trianto (2010:171) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan interaksi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya”. Pembelajaran IPS dibentuk untuk dapat mengembangkan pengetahuan, dan mengembangkan potensi peserta didik agar selalu peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat. Tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk membimbing, mendidik peserta didik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi minat, bakat, kemampuan dan lingkungannya. Mata pelajaran IPS sering sekali dianggap peserta didik sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan dan tidak menyenangkan sebagai akibatnya berdampak pada hasil belajar IPS peserta didik mendapat nilai rendah. Dalam kegiatan proses belajar mengajar kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat merupakan modal bagi guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar, semangat dan

motivasi peserta didik agar mereka dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas.

Alasan peneliti melakukan penelitian eksperimen (*Experimental Research*), karena penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan atau tindakan atau *treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang pengaruh suatu kegiatan dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Secara umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Teriak pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Agustus 2022 di SMPNegeri 4 Teriak Kabupaten Bengkayang, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar dari pembelajaran IPS di kelas VII yang diadakan di SMP Negeri 4 Teriak belum maksimal serta belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masih terdapat siswa yang hasil belajarnya pada mata pelajaran IPS berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 70.

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif, hasil belajar dapat dinyatakan sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sebagainya. Sedangkan secara kuantitatif hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang baik dan memuaskan, salah satunya adalah faktor guru dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru dituntut untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang mampu mendukung dan mendorong siswa untuk mengembangkan secara optimal segala potensi yang ada agar siswa dapat mencapai keberhasilan yang ada secara optimal, sehingga keberhasilan itu dapat diperoleh siswa.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar menjadi dasar tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran. Seseorang melakukan kegiatan belajar

dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada keadaan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan pernyataan perbuatan belajar, perubahan ini disebut dengan hasil belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi pada proses belajar meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (rasa), dan psikomotor (tingkah laku). Hasil belajar sesuai dengan tujuan dan bidang tertentu dapat diukur atau diketahui dengan mengadakan penelitian atau evaluasi yang menunjukkan sudah sejauh mana suatu kemampuan telah tercapai. Kenyataan yang terjadi di kelas, guru menghadapi siswa yang belum bisa memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah sebagian siswa didik masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang dapat memperhatikan penjelasan guru, hal ini menyebabkan hasil belajar menjadi menurun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Teriak pada mata pelajaran IPS, dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran IPS sebaiknya disampaikan melalui model pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran IPS tidak membuat siswa merasa bosan. Satu diantara model pembelajaran yang dapat memotivasi atau membuat siswa menjadi lebih aktif dan tekun dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), karena pembelajaran kooperatif dapat melatih dan membiasakan siswa untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab.

Berdasarkan paparan diatas, alasan peneliti memilih model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah *pertama*, model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagi ide-ide yang didapat oleh siswa secara tepat melalui tahapan-tahapannya yakni: penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dimana berfungsi meningkatkan prestasi belajar siswa. *Kedua*, model

pembelajaran ini mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama mereka sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. *ketiga*, model pembelajaran ini belum banyak diterapkan di SMP Negeri 4 Teriak Kabupaten Bengkayang. Pemilihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini diharapkan dapat membuat proses kegiatan belajar mengajar di kelas tidak lagi membosankan dan monoton sehingga dapat menambah minat dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan peneliti mengambil judul ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi dan terfokus dalam pelajaran, sehingga mempermudah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tujuan teknik ini adalah dengan melaksanakan model pembelajaran NHT diharapkan siswa dapat berfikir aktif, mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat mengemukakan pendapat dan berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan banyak aktivitas yang dilakukan, dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar sehingga pemahaman tentang pembelajaran IPS semakin baik dan hasil belajarnya akan meningkat. Penggunaan metode *Numbered Heads Together* (NHT) mempengaruhi cara belajar siswa yang awalnya pasif kemudian aktif.

Berdasarkan kondisi di lapangan yang telah dipaparkan diatas, model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik di dalam kelas. Hal inilah yang mendorong serta memotivasi peneliti untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 4 Teriak Kabupaten Bengkayang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 4 Teriak?”. Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak diberikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 4 Teriak?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang telah diberikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 4 Teriak?
3. Apakah terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan hasil belajar IPS siswa SMPN 4 Teriak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Teriak”. Adapun tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian di atas untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang tidak diberikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 4 Teriak.
2. Hasil belajar siswa yang telah diberikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 4 Teriak.
3. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VII SMPN 4 Teriak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diambil dan diharapkan. Adapun manfaat yang dimaksud sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap peningkatan dan inovasi serta pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan, yang berkenaan dengan teori kegiatan belajar dan pembelajaran IPS khususnya pada peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh banyak informasi dalam pengajaran serta dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi saran atau masukan bagi guru mata pelajaran dalam memperbaiki kualitas belajar siswa dan mengoptimalkan konsep pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

c. Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam materi IPS, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada siswa akan pentingnya kegiatan belajar dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

d. Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya hasil penelitian ini semoga dapat menambah perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dimaksud untuk memperjelas batasan masalah yang hendak diteliti. Berikut ini akan diuraikan secara jelas, mengenai ruang lingkup penelitian meliputi variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Penelitian yang baik memerlukan beberapa variabel yang menjadi subjek atau objek dalam suatu penelitian untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Sugiyono (2012:60) menyatakan bahwa: “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Selaras dengan Suharsimin Arikunto (2010:168) mengemukakan bahwa: “variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang dipilih untuk diteliti, diuji kebenarannya secara jelas, dan ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sugiyono (2017:61) mengemukakan bahwa “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Senada dengan Zuldafrial (2012:199) “variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh dan menjadi penyebab dari munculnya variabel lain. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang muncul sebagai akibat dari variabel bebas. Sugiyono (2012:61) mengemukakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Sedangkan menurut Zuldafrial

(2012:199) mengemukakan bahwa “variabel terikat adalah sejumlah gejala yang adanya dipengaruhi oleh variabel yang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang mendapat pengaruh dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 4 Teriak.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan acuan untuk melakukan suatu kegiatan. Mempertegas ruang lingkup penelitian ini, maka istilah-istilah yang terdapat di dalamnya perlu dijelaskan sehingga tidak terjadi dualisme arti dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.

a. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mengatur interaksi siswa.

b. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Hasilnya berupa skor atau nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa peneliti mengadakan tes. Dari data nilai yang diperoleh oleh siswa maka dapat diketahui jumlah nilai tinggi dan nilai rendah siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).